

PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA PADA *STUDY FROM HOME* SELAMA PANDEMIK *COVID-19*

Raden Roro Savira Harsari¹⁾, Endang Pitaloka²⁾

^{1,2} Prodi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cenderawasih Raya Blok
B7/P Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, 15413
E-mail: raden.roro@student.upj.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the positive and negative perceptions of the students of Pembangunan Jaya University (UPJ) from Study From Home during the Covid-19 pandemic. This research has a descriptive nature with a quantitative approach. The method used in this study is a survey method. The instrument in this study was a questionnaire. The scale used is a Likert Scale with measurements 1-5. The questionnaire consisted of 18 statement items. The questionnaire was submitted in digital form via Google Form. The number of respondents in this study were 101 students. The analysis technique used is descriptive analysis technique. The results showed that the positive perception of Study From Home felt by students is that students can adapt well to changes in the lecture system, while the negative perception perceived by students is the focus of learning that is solved and does not understand teaching material well.

Keywords: *Social Interactions, Study From Home (SFH), Pandemic Covid-19, Pembangunan Jaya University (UPJ)*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi positif dan negatif dari mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) dari *Study From Home* selama pandemi *Covid-19*. Penelitian ini memiliki sifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner. Skala yang digunakan adalah Skala *Likert* dengan pengukuran 1-5. Kuesioner terdiri dari 18 item pernyataan. Kuesioner diserahkan dalam bentuk digital form melalui Google Form. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 101 mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif dari *Study From Home* yang dirasakan mahasiswa adalah mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan sistem perkuliahan, sedangkan persepsi negatif yang dirasakan mahasiswa adalah fokus belajar yang terpecahkan dan tidak memahami materi ajar dengan baik.

Kata Kunci: *Interaksi Sosial, Study From Home (SFH), Pandemi Covid-19, Universitas Pembangunan Jaya (UPJ)*

PENDAHULUAN

Pada akhir Februari 2020, Indonesia mulai terjangkit *Covid-19* dan memuncak pada bulan Mei 2020. Sejak awal Maret 2020 Indonesia sudah menerapkan *Work From Home* (WFH) dan *Study From Home* (SFH) untuk memutuskan rantai penyebaran *Covid-19*.

Study From Home adalah seluruh lembaga pendidikan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.

Merujuk pada Surat Edaran Rektor nomor 001/EDR-REK/UPJ/03.20 tertanggal 12 Maret 2020, menghimbau para dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa untuk mengantisipasi perubahan metode perkuliahan tatap muka menjadi bentuk perkuliahan *online*. Kegiatan perkuliahan *online* di mulai dari tanggal 28 Maret 2020 sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Pada surat pengumuman nomor 003/INT-BP/UPJ/03.30 berisi tentang arahan pelaksanaan Ujian Tengah Semester yang awalnya bersifat tertulis diubah menjadi *Take Home Test* dan dikumpulkan secara online.

Menurut Adijaya dan Santosa (2018), mahasiswa tidak setuju dengan pembelajaran *online*, karena tidak mendukung mereka dalam proses belajar mengajar dan menghambat interaksi terhadap mahasiswa lain maupun dengan dosen. Peneliti lain menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran *online* karena memiliki fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, meningkatkan rasa kemandirian dan motivasi untuk belajar, serta menerapkan perilaku *social distancing* untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* (Firman & Rahman, 2020). Mayoritas mahasiswa beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan teknologi dan perkuliahan *online*, tetapi banyak juga mahasiswa yang merasa terbebani dengan tugas yang banyak, serta hampir seluruh mahasiswa menyukai perkuliahan tatap muka dibandingkan dengan perkuliahan *online* (Kusnayat, Muiz, Sumarni, Mansyur, & Zaqiah, 2020). Peneliti lain mengungkapkan bahwa peserta didik dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas tidak senang dengan pembelajaran jarak jauh selama pandemic *Covid-19* (Megawati, Megawati, & Nurkhafifah, 2020). Guru sebagai pengguna sosial media untuk pembelajaran jarak jauh memiliki nilai sangat baik, serta guru memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran jarak jauh (Salehudin, 2020). Peneliti lain menunjukkan bahwa mahasiswa terkadang memahami materi ajar yang diberikan dosen, namun mahasiswa lebih memilih sistem perkuliahan tatap muka dari pada perkuliahan *online* (Anhusadar, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi positif dan negatif mahasiswa akan *Study From Home* terhadap interaksi sosial antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa selama masa pandemik *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan persepsi positif dan negatif dari *Study From Home*. Metode yang digunakan adalah survey dengan menyebarkan kuesioner kepada 101 mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya. Skala yang digunakan adalah Skala *Likert* dengan pengukuran 1 sampai 5. Pernyataan kuesioner ini disusun berdasarkan referensi dari Adijaya dan Santosa (2018) dengan indikator Interaksi Mahasiswa, Lingkungan Belajar, dan Materi ajar. Adapun berdasarkan referensi dari Firman dan Rahman (2020) dengan indikator Fasilitas Yang Memadai, Efektivitas Pembelajaran *Online*, dan *Social Distancing*. Serta ada referensi dari Kusnayat, Muiz, Sumarni, Mansyur, dan Zaqiah (2020) dengan indikator Aplikasi Perkuliahan *Online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah menyebarkan link kuosioner kepada mahasiswa UPJ baik melalui email mahasiswa maupun media lainnya. Hal ini untuk memastikan bahwa reponden yang mengisi kuesioner adalah mahasiswa UPJ. Hasil survey menunjukkan bahwa seluruh responden memenuhi kriteria. Dengan demikian responden telah merasakan perbedaan perkuliahan sebelum dan pada saat pandemik covid-19.

Analisis Statistik Deskriptif

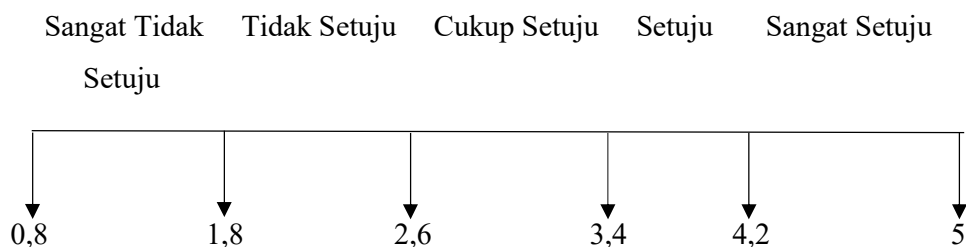
Pada bagian ini peneliti memaparkan persepsi penilaian mahasiswa UPJ akan *Study From Home* secara deskriptif. Sebelumnya peneliti melakukan uji instrumen, uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dan diperoleh hasil bahwa setiap item pernyataan valid pada $\alpha = 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dan diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,72 sehingga dapat dinyatakan sangat *reliabel*. Artinya data penelitian ini valid dan *reliabel* sehingga dapat diproses ke tahap selanjutnya yaitu analisis deskriptif.

Peneliti menggunakan nilai rata-rata untuk menjelaskan hasil analisis statistik deskriptif. Untuk memperoleh rentang rata-rata dalam skala *likert* peneliti akan menentukan rentang skor rata-rata berdasarkan rumus di bawah ini:

$$\text{indeks rata-rata} = \frac{\text{skala maksimum} - \text{skala minimum}}{5}$$

$$\text{indeks rata-rata} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian, gambaran dari indeks rata-rata untuk analisa deskriptif adalah sebagai berikut:



Berikut adalah tabel hitungan indeks rata-rata dari setiap pernyataan.

Table 1
Perhitungan Indeks Rata-Rata

No	Pernyataan	Frekuensi					Jml	Skor rata-rata
		1	2	3	4	5		
1.	Interaksi dengan mahasiswa	1	25	35	39	1	101	3,1
2.	Interaksi dengan dosen	17	51	26	5	2	101	2,2
3.	Perkuliahan <i>online</i>	6	34	33	23	5	101	2,9
4.	Kondisi rumah selama SFH	8	18	29	36	10	101	3,2
5.	Waktu penyelesaian tugas	3	12	31	39	16	101	3,5
6.	Materi teks	6	44	35	14	2	101	2,6
7.	Materi video	2	22	47	22	8	101	3,1
8.	Sistem perkuliahan <i>online</i> .	5	19	48	25	4	101	3
9.	Penggunaan sosial media	0	5	26	45	25	101	3,9
10.	Online VS tatap muka	6	33	46	14	2	101	2,7
11.	Penjelasan oleh dosen	18	42	33	7	1	101	2,3
12.	Koordinasi tugas kelompok	1	7	27	38	28	101	3,8
13.	Adaptasi SFH <i>online</i>	4	12	45	35	5	101	3,2
14.	Aplikasi perkuliahan <i>online</i>	0	10	41	38	12	101	3,5
15.	Beban perkuliahan <i>online</i> .	1	19	47	26	8	101	3,2

Berikut adalah pembahasan dari tabel di atas.

1. Interaksi mahasiswa dengan mahasiswa lain.

Dari pernyataan tersebut, sebanyak 38,6% mahasiswa menyatakan setuju dengan indeks rata-rata 3,1, artinya “cukup setuju”. Hal ini membuktikan bahwa interaksi mahasiswa dengan mahasiswa lain selama perkuliahan *online* tidak terlalu terganggu, karena pada dasarnya sesama mahasiswa berkomunikasi melalui sosial media.

2. Interaksi mahasiswa dengan dosen.

Pernyataan tersebut direspon tidak setuju oleh mayoritas mahasiswa (50,5%) dengan indeks rata-rata 2,2 termasuk dalam kategori “tidak setuju”. Hal ini membuktikan bahwa adanya keterbatasan untuk berkomunikasi secara dua arah selama perkuliahan *online*.

3. Pelaksanaan perkuliahan *online*.

Pernyataan tersebut direspon tidak setuju oleh mahasiswa sebanyak 33,7% dengan indeks rata-rata 2,9 yang menunjukkan “cukup setuju”. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa mampu melaksanakan perkuliahan *online* dengan cukup baik. Walaupun demikian, berdasarkan pertanyaan terbuka kepada responden sebagian mahasiswa merasa kurang efektif bagi mahasiswa yang kekurangan fasilitas pendukung untuk *study from home*.

4. Kondisi rumah selama *study from home*.

Pernyataan ini direspon setuju oleh mahasiswa sebanyak 35,6% dengan indeks rata-rata 3,2 yang artinya “cukup setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi rumah dari masing-masing mahasiswa dinilai cukup kondusif untuk belajar. Selama *study from home* mahasiswa tidak memiliki keterbatasan ruang untuk belajar di rumah. Para mahasiswa bahkan dapat mengikuti perkuliahan di kamar masing-masing.

5. Waktu untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

Dari pernyataan tersebut, sebanyak 38,6% mahasiswa merespon setuju dengan indeks rata-rata 3,5 yang artinya “setuju”. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa memiliki waktu luang yang lebih banyak pada saat *Study From Home* dengan perkuliahan *online* daripada perkuliahan tatap muka. Ketika perkuliahan *online* selesai mahasiswa dapat langsung mengerjakan tugas perkuliahan tanpa jeda waktu seperti perjalanan pulang dari kampus ke rumah.

6. Pemahaman materi ajar dalam bentuk teks.

Selama *study from home* para dosen di UPJ memberikan materi dalam berbagai format, salah satunya adalah *text* baik berupa *power point* maupun *pdf* atau *word document*. Berdasarkan jawaban responden sebanyak 43,6% mahasiswa merespon tidak setuju dengan indeks rata-rata dari pernyataan tersebut adalah 2,6 yang termasuk dalam kategori “cukup setuju”. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa belum optimal dalam memahami materi yang diberikan dosen dalam bentuk teks. Sebagian mahasiswa memerlukan penjelasan yang detail dari dosen, namun mahasiswa merasa bahwa dosen belum cukup menjelaskan materi dengan seluruhnya.

7. Pemahaman materi ajar dalam bentuk video.

Pernyataan ini mendapati respon cukup setuju sebanyak 46,5% dengan indeks rata-rata 3,1 yang juga termasuk kategori “cukup setuju”. Jika dibandingkan dengan pernyataan sebelumnya, mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi dalam bentuk video dibandingkan teks. Namun berdasarkan pertanyaan terbuka sebagian mahasiswa merasa

akan lebih mudah memahami materi ajar dalam bentuk video dan teks. Artinya dosen menjelaskan materi ajar melalui kelas virtual secara langsung.

8. Kemudahan sistem perkuliahan *online*.

Sebanyak 47,5% responden menjawab cukup setuju. indeks rata-rata yang diperoleh dari pernyataan ini adalah 3 artinya “cukup setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi perkuliahan *online* mudah diakses oleh mahasiswa, serta yang membuat rata-rata mahasiswa menjawab cukup setuju adalah kuota internet yang terkadang habis.

9. Penggunaan sosial media selama SFH.

Dari pernyataan tersebut, sebanyak 44,6% mahasiswa merespon setuju dengan indeks rata-rata 3,9 yaitu “setuju”. Hal ini membuktikan bahwa sosial media dapat memecah fokus mahasiswa ketika kelas *online* dan mahasiswa lebih gemar menggunakan *gadget* untuk membuka sosial media daripada kelas *online*.

10. Pemahaman materi ajar online VS tatap muka.

Dari pernyataan ini, sebanyak 45,5% mahasiswa merespon cukup setuju dengan indeks rata-rata 2,7 yang juga berada pada kategori “cukup setuju”. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami materi ajar yang diberikan pada saat pembelajaran tatap muka, karena mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen secara langsung.

11. Penjelasan materi oleh dosen.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sebanyak 41,6% mahasiswa merespon tidak setuju dengan indeks rata-rata 2,3 yang artinya “tidak setuju”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perkuliahan *online*, mahasiswa merasa dosen tidak menjelaskan materi lebih detail karena adanya batasan waktu dari aplikasi kuliah *online*.

12. Koordinasi tugas kelompok.

Pernyataan tersebut direspon setuju oleh mahasiswa sebanyak 37,6% dengan indeks rata-rata 3,8 yang artinya “setuju”. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa merasa kesulitan jika ada tugas kelompok selama perkuliahan *online*.

13. Adaptasi terhadap pembelajaran jarak jauh.

Dari pernyataan tersebut, sebanyak 44,6% mahasiswa merespon netral dengan indeks rata-rata 3,2 yaitu “cukup setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa beradaptasi dengan baik pada perubahan sistem perkuliahan demi memutus rantai penyebaran *Covid-19*, namun mahasiswa merasa strategi perkuliahan *online* harus diperbaiki agar mahasiswa tidak kesulitan.

14. Aplikasi-aplikasi perkuliahan *online*.

Untuk pernyataan ini, mahasiswa merespon netral dengan jumlah 40,6% dengan indeks rata-rata 3,5 yang artinya “setuju”. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi-aplikasi untuk melaksanakan perkuliahan *online* mudah dipahami oleh mayoritas mahasiswa, namun merugikan mahasiswa yang tidak memiliki *Wi-fi*.

15. Beban perkuliahan *online*.

Dari pernyataan tersebut, sebanyak 46,5% mahasiswa merespon netral dengan indeks rata-rata 3,2 yang artinya “cukup setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa terbebani dengan menu-menu yang ada di dalam aplikasi-aplikasi untuk melaksanakan perkuliahan *online* karena tidak adanya tutorial untuk menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut.

Selain pernyataan-pernyataan di atas, responden juga mengisi pertanyaan terbuka mengenai persepsi dari setiap mahasiswa dengan *study from home* selama pandemik *Covid-19*. Mayoritas mahasiswa memberikan tanggapan bahwa perkuliahan *online* sangat tidak efektif karena dosen menjelaskan materi tidak detail seperti perkuliahan tatap muka, mahasiswa yang tidak memiliki *Wi-fi* merasa rugi dengan adanya perkuliahan *online*, fokus dalam belajar berkurang, serta mahasiswa merasa perkuliahan *online* tugas yang diberikan menjadi lebih banyak dengan batasan waktu yang singkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah persepsi mahasiswa selama *Study From Home* melalui perkuliahan *online*.

1. Persepsi positif: mahasiswa sadar bahwa perkuliahan *online* dilakukan untuk kepentingan bersama yaitu untuk mencegah penularan *Covid-19*. mahasiswa juga merasakan dengan perkuliahan *online* jam belajar menjadi lebih fleksibel. Selain itu ruang belajar juga tidak dibatasi. Mahasiswa dapat belajar dan mengikuti perkuliahan dengan nyaman di rumah masing-masing. Mahasiswa mengenal aplikasi baru yang mendukung pembelajaran *online*, seperti *Zoom*, *Edmodo*, *Collabor UPJ*, dan sebagainya, serta mahasiswa lebih adaptif dengan teknologi informasi, dan lebih produktif memanfaatkan *gadget* untuk kepentingan pembelajaran (studi).
2. Persepsi negatif: mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dosen selama perkuliahan *online*, mahasiswa dan dosen melaksanakan

perkuliahan *online* bergantung pada jaringan internet dan kuota internet yang dimiliki, mahasiswa merasa sulit berkomunikasi dengan mahasiswa lain jika ada tugas kelompok selama *study from home*, serta mahasiswa juga merasa interaksi dengan dosen hanya sebatas perkuliahan *online* berlangsung, sedangkan interaksi antar sesama mahasiswa hanya sebatas kelas *online* dan jika ada tugas kelompok. Selain itu tugas kuliah saat SFH juga dinilai lebih banyak dan lebih sulit dibandingkan saat tatap muka

Dari hasil penelitian ini, maka terdapat saran dari peneliti untuk memperbaiki sistem pembelajaran *online*, yaitu dengan menghadirkan pembelajaran mengenai aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran jarak jauh agar memperbaiki strategi untuk kedepannya, tetap menjaga interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen, serta menciptakan suasana belajar yang lebih baik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018, September 2). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Wanastra*, 10(2), 105-110.
- Aliwear. (2012, Februari 8). *Komunikasi Efektif Dalam Interaksi Dosen dan Mahasiswa*. Retrieved from Bang Ali Wear: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200609040710-134-511239/who-ungkap-situasi-pandemi-corona-memburuk-di-seluruh-dunia>
- Anhusadar, L. O. (2020, April). Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44-58. doi:10.24014/9609
- Firman, & Rahman, S. R. (2020, Maret 2). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science*, 2(2), 81-89.
- Indonesia, C. (2020, Juni 9). *Internasional: Berita Eropa Amerika*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200609040710-134-511239/who-ungkap-situasi-pandemi-corona-memburuk-di-seluruh-dunia>
- Kusnaty, A., Muiz, M., Sumarni, N., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2020, Juni). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153-165.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhaifah, S. (2020, Juli 2). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75-82.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92-100.

- Salehudin, M. (2020, Maret). Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(1), 1-14. doi:10.22373/6755
- Yuliana. (2020, Februari). Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.